

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan adalah seseorang yang diakui secara reguler dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang diakui yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar disahkan dan mendapatkan izin melaksanakan praktik kebidanan (World Health Organization,2020).

Peran Bidan di WHO sejak dahulu mengakui nilai seorang bidan yang telah terlatih baik dalam mengurangi kematian dan ketidakmampuan ibu. Bidan perlu menguasai keterampilan advokasi, menggerakkan massa, dan metodologi pembelajaran yang meningkatkan partisipasi anggota, pendekatan penyimpangan positif. Pergerakan massa membantu masyarakat waspada terhadap hambatan dalam mengupayakan kehamilan yang aman. Masyarakat perlu menelaah isu dari berbagai aspek dan melihat bagaimana berbagai masukan dapat membantu menyelesaikan masalah. (Varney, 2017)

Bidan sebagai petugas kesehatan penting untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik sejak dalam kandungan sampai masa neonatal melalui pemeriksaan kehamilan yang teratur. Khususnya penyelenggaraan pelayanan kebidanan pada masa covid-19 sebelum memberikan pelayanan, Bidan melakukan konsultasi, penyuluhan, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dan konseling melalui online. Jika memerlukan pelayanan membuat janji melalui telp/whatsApp, lakukan pengkajian sesuai standar, dan gali informasi yang berkaitan dengan kewaspadaan covid-19, kemudian lakukan skrining faktor resiko termasuk terinfeksi covid-19 serta tanyakan apakah sedang isolasi mandiri.

Dalam pelaksanaan pelayanan antenatal care (ANC), intranatal care (INC), nifas, bayi baru lahir (BBL), balita, Kesehatan reproduksi (Kespro)

dan Keluarga Berencana (KB) lakukan verifikasi hasil kajian komprehensif, pemberian informasi dan informed consent.

Jika ditemukan faktor resiko segera rujuk sesuai standar menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai kebutuhan. Memberikan pelayanan sesuai standar dengan menerapkan protokol kesehatan (Prokes) pencegahan covid-19. Setelah pelayanan dengan bidan selanjutnya lakukan pemantauan mandiri menggunakan buku KIA. Bidan akan membimbing ibu membaca dan menerapkan buku KIA dengan membimbing secara online (IBI, 2020).

Dalam memastikan kelanjutan pelayanan kesehatan ibu dan BBL dapat tetap terlaksana sebagai upaya penurunan AKI dan AKB selama wabah pandemi covid-19. Sementara pemerintah berkewajiban untuk memastikan kesiapan fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas, Bidan Praktik Mandiri dan fasilitas kesehatan rujukan) dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih difasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2018)

Dalam situasi normal, kesehatan ibu dan anak (KIA), KB di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan diperberat dengan adanya covid-19 mengingat adanya batasan dalam hal akses dan kualitas layanan. Pemerintah berkomitmen dalam upaya penurunan kematian ibu dan bayi. Pada masa pandemi covid-19 berdasarkan hasil survey terjadi penurunan akses pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan KIA dan KB dalam 3 bulan terakhir. Resiko yang akan dihadapi adalah meningkatnya mordibitas, kehamilan yang tidak diinginkan yang besar kemungkinan berdampak terhadap meningkatnya kematian ibu dan anak Bagi pemerintah daerah, kegiatan ini dapat mendorong lembaga dan

organisasi kesehatan di kabupaten atau kota untuk mengelola pengetahuan dan data tentang covid-19 agar mampu mengurangi dampak negatifnya dan memulihkan sesuai situasi yang ada. Diharapkan Pimpinan Dinas Kesehatan dapat menggunakan data untuk mengambil keputusan (Sarahrowe, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk melakukan pengkajian tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu V.S masa hamil trimester III dan pada Ibu E.M masa bersalin sampai dengan KB diwilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan dengan kasus fisiologi yang diberikan secara berkelanjutan (Continuity care) pada ibu Hamil trimester III dengan melakukan pendekatan manajemen asuhan kebidanan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif pada ibu masa hamil trimester III, masa bersalin, bayi baru lahir, masa nifas dan asuhan Keluarga Berencana (KB) yang didokumentasikan melalui manajemen asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai dengan peran dan tanggung jawab bidan sebagai pelaksana yang mampu memberikan asuhan berkelanjutan (*Continue Of Care*), yaitu:

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bayi baru lahir
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan pada keluarga berencana

D. Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Sasaran subjek asuhan kebidanan dilakukan kepada ibu V.S G2P1A0, HPHT 21 Juli 2020, TTP 28 Maret 2021, Usia 34-36 minggu kehamilan dengan memperhatikan *continuity care* mulai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir sampai masa KB.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif adalah di wilayah kerja puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu asuhan yang diperlukan mulai dari penyusunan Laporan Tugas Akhir sampai memberikan asuhan kebidanan yaitu dari bulan Februari- April.

Tabel 1.1 Waktu Penyusunan Proposal Asuhan Kebidanan

No	Jenis Kegiatan	Jadwal																			
		Februari				Maret				April				Mei							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1	Kontrak Pasien Proposal	■	■	■																	
2	Bimbingan bab I-II-III			■	■	■															
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
4	Ujian Proposal							■	■	■	■										
5	Asuhan Kebidanan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan laporan bab I-IV	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan bab IV-V											■	■	■	■	■					

E. Manfaat

1. Bagi penulis

Penulis dapat melakukan tindakan langsung sebagai peran seorang bidan, penulis memperoleh keterampilan dan dapat menerapkan teori asuhan kebidanan yang berkesinambungan yang tepat, aman sesuai dengan profesi bidan.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran, maupun sebagai masukan pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam perkuliahan maupun praktek lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta KB.

3. Bagi klien

Mendapatkan asuhan dan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan selama kehamilan sampai perencanaan akseptor KB, pendidikan kesehatan, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, dan pelaksanaan perawatan nifas.